

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENGEMBANGAN NILAI-NILAI MORAL ANAK DI KELOMPOK B TK NIDAUl KHAIRAAT DESA SILANGA KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

NURHAYATI & SITTI FATIMA DG. PATOMPO

(Staf Pengajar Prodi PGPAUD & Alumni)

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah nilai moral anak belum berkembang sesuai harapan, hal itu dapat di lihat masih banyak anak yang sopan santunnya belum baik, masih banyak juga anak acuh tak acuh, atau tidak responent dalam tolong menolong, dan masih banyak juga anak belum mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak usia dini. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian inferensial. Subjek penelitian melibatkan 11 orang anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data hasil rekapitulasi pengamatan nilai moral anak usia dini sebelum diberi perlakuan pada aspek sopan santun, tolong-menolong, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 0%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 21,3%, kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 30,3%, dan kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 48,4%. Setelah diberikan perlakuan yaitu kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 21,23%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 45,4%, kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 21,23 %, dan kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 12,1%. Berdasarkan hasil data hitung uji t diperoleh nilai t hitung < table 8.758 > t table 1.81246, dan nilai signifikan 0.000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di kelompok B TK Nidaul Khairaat Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Nilai-nilai Moral, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia Dini adalah merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada

perkembangan seluruh aspek kepribadian anak dan PAUD juga merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun. (Cahyani & Suyadi, 2019).

Perilaku menyimpang beredar video pelaku penculikan anak ditanggap warga didesa Lero Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah, pelaku penculikan anak diketahui seorang pria berusia kurang lebih 50 tahunan, informasi diperoleh TribunPalu.com, pelaku mengendarai sepeda motor berjumlah empat orang, dari empat pelaku, hanya satu pelaku yang dibekuk warga. Korbannya seorang bocah perempuan mengenakan seragam sekolah dasar. Diketahui menunggu anak pulang sekolah dan menghampiri korban berinisial R (8tahun). Pelaku membujuk korban naik kemotor dengan modus permen dan minuman kemasan gelas, saat kejadian, korban menolak. Pelaku menarik seragam sekolah korban hingga robek. Warga yang mengetahui kejadian itu pun menghampiri pelaku. Satu pelaku dibekuk warga kemudian dimassa sementara pelaku lainnya berhasil meloloskan diri, massa membawa pelaku kepolsek sindue. Karena tidak kondusif, pelaku dievakuasi ke polres Donggala. “terduga pelaku sudah kami amankan di polres Donggala, Sementara dalam pemeriksaan.” ujar polres Donggala AKBP Efos Satria Wisnuwardhana via telepon, Senin (16/1/2022).

Apabila meninjau dari kasus di atas, perilaku buruk yang dilakukan oleh pelaku penculikan anak tidak memberikan contoh yang baik dan sudah menyalahi aturan dan norma yang berlaku dalam bermasyarakat, maka dari itu sangat pentinglah untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini sehingga bisa menjadi bekal untuk kita sampai dimasa tua nantinya. Seperti yang diketahui kebiasaan kebiasaan tersebut bias berubah menjadi kewajiban berdasarkan prinsip hidup setiap individu.

Peneliti Nurhayati (2020) pada jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, dengan judul “Mengembangkan Perilaku Sosial Anak TK Di Kelompok B1 Melalui Metode Demonstrasi, masalah dalam penelitian peneliti ini adalah yaitu tentang perilaku sosial anak belum berkembang sesuai harapan. Indikator yang diamati yaitu aspek tanggung jawab, aspek sopan santun, dan aspek tolong menolong. Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang menunjukkan perilaku yang kurang baik seperti, dalam aspek tanggung jawab, masih ada ada yang membuang sampah sembarangan, aspek sopan santun masih banyak anak yang mengganggu temannya, saling rebut alat tulis, memukul temannya, membawa pulang permainan, aspek tolong menolong, masih ada tidak mau berbagi dengan temannya dan lain-lain. jenis penelitian ini adalah kuantitatif jenis deskriptif, variabel penelitian ini ada dua jenis, yakni variabel bebas (X) yaitu metode demonstrasi dan variabel

terikat (Y) yaitu perilaku sosial anak. subjek seluruh anak di kelompok B1 TK Kartika XX-32 palu, yang berjumlah 19 anak terdiri dari 12 laki-laki dan 7 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua minggu mulai pada tanggal 23 juli sampai 04 agustus 2020, Lokasi penelitian adalah dikelompok B1 TK Kartika XX-32 Palu.

Hasil penelitian yakni terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap perilaku sosial anak melalui penerapan one-group pretest-posttest design dan analisi data deskriptif dengan perhitungan berdasarkan persentase. Adapun buktinya yakni terdapat perkembangan perilaku sosial anak terdapat 0% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 10,52% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 56,13% kategori Mulai Berkembang (MB), dan 33,32% Belum Berkembang (BB). Selanjutnya, sesudah menggunakan metode demonstrasi dari semua aspek yang diamati, 15,78% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 42,1% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH),/19,81% kategori Mulai Berkembang (MB), dan 12,27% kategori Belum Berkembang (BB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi pada perkembangan perilaku sosial anak.

Peneliti Mursanib (2018) pada jurnal *Angewandte Chemie International Edition*, dengan judul: “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pengembangan Nilai-nilai Moral Anak Di Kelompok B TK Iqra Loru”. Peneliti menemukan masalah tentang pengembangan nilai-nilai moral belum berkembang sesuai harapan indikator yang diamati yaitu tentang aspek sopan santun, aspek tolong menolong, dan aspek membuang sampah pada tempatnya. Yang pertama terlihat pada aspek sopan santun anak masih kurang memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan, contohnya anak masih sering mengganggu teman ketika pembelajaran sedang berlangsung, seperti mengambil pensil teman ketika sedang menulis dan mencoret-coret gambar temannya ketika sedang mewarnai gambar, apabila masuk kelas masih ada yang tidak mengucapkan salam, yang kedua dari aspek tolong menolong masih banyak anak yang tidak menolong temannya ketika temannya memerlukan bantuan seperti mengumpulkan permainan yang dipakai bersama, dan lain-lain, yang ketiga aspek membuang sampah pada tempatnya masih banyak anak yang tidak membuang sampah pada tempatnya. jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, variabel penelitian ini ada dua jenis, yakni variabel bebas (X) yaitu metode demonstrasi dan variabel terikat (Y) yaitu nilai-nilai moral anak. subjek seluruh anak di kelompok B TK Iqra I Loru, yang berjumlah 16 anak terdiri dari 10 laki-laki dan 6 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua minggu mulai pada tanggal 04 april sampai 17 agustus 2018, Lokasi penelitian adalah dikelompok B TK Iqra loru. Hasil Penelitian yakni terdapat

pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak di Kelompok B TK Iqra I Loru. penelitian setelah diberi perlakuan metode demonstrasi perkembangan nilai-nilai moral anak dapat meningkat, untuk aspek sopan santun kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 37,5%, Mulai Berkembang (MB) 37,5%, Belum Berkembang (BB) 0%. Aspek tolong menolong kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 43,75%, Mulai berkembang (MB) 37,5%, Belum Berkembang (BB) 0%. Aspek membuang sampah pada tempatnya kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 43,75%, Mulai Berkembang (MB) 31,25, Belum Berkembang (BB) 0%. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak di kelompok B TK Iqra I Loru.

Oleh karena itu, Berdasarkan uraian latar belakang tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah pengembangan nilai-nilai moral anak yang belum berkembang sesuai harapan. Sehingga, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak pada masa pandemi covid-19 dikelompok B TKNidaul Khairaat Desa Silanga kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong”.

METODE PENELITIAN

Pada Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya berbentuk angka atau bilangan dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk mengubah hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen deskriptif (*quasi experiment research*) yang mana peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap anak.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 maret 2022 sampai dengan tanggal 26 Maret 2022 selama 3 (tiga) minggu, pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subyek pada penelitian ini yakni semua anak dikelompok B yang berjumlah 11 anak di kelompok B TK Nidaul Khairaat Desa Silanga kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong dengan pembagian 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Data yang diperoleh akan diolah secara deskriptif untuk mendapatkan data kuantitatif dari lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak, jika sudah berkembang melampaui harapan guru, maka diberikan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) atau nilai angka 4. Jika sudah mencapai perkembangan sesuai dengan harapan yang ditetapkan dalam rubrik penilaian, maka diberikan kategori BSH

(Berkembang Sesuai Harapan) atau nilai angka 3. Sedangkan, anak yang masih dalam proses berkembang, diberi kategori MB (Mulai Berkembang) atau nilai angka 2 dan anak yang belum mampu sesuai harapan guru, maka diberi kategori BB (Belum Berkembang) atau nilai angka 1.

Untuk mengetahui presentase atau rata-rata dari aspek yang sudah diamati, maka analisis data diolah menggunakan perhitungan persentase (%). Adapun rumusan analisis dari (Sugiyono, 2013), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase yang dicapai

f : Frekuensi

n : Jumlah Seluruh Anak

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial (uji-t) atau (t- test) dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Pengujian diatas dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu “ Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pengembangan Nilai-nilai Moral Anak Di Kelompok B TK Nidaul Khairaat Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong Di terima atau ditolak. hasil nilai *t*_{hitung} di konsultasikan pada t tabel dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05\%$), apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak atau jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) di terima.

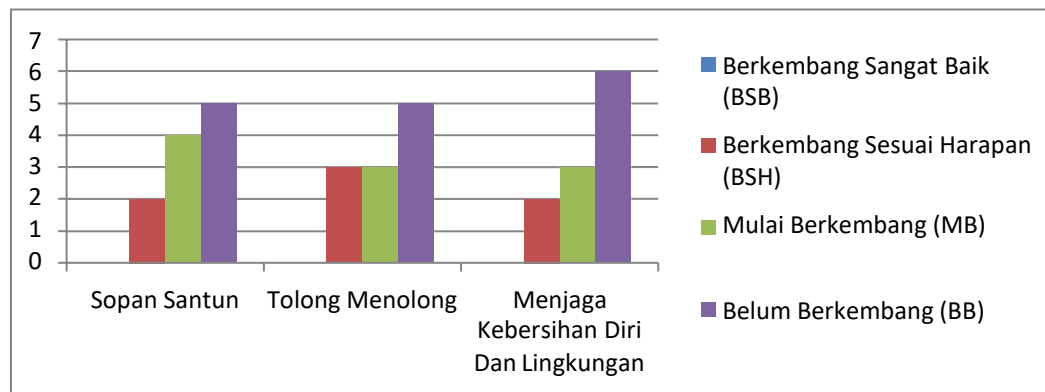
HASIL PENELITIAN

Untuk melihat pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak pada masa covid-19 di kelompok B TK Nidaul Khairaat Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi mouton.maka peneliti menggunakan tiga aspek yang menjadi tolak ukur penilaian yaitu sopan santun, tolong menolong, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 3 minggu pada tanggal 07 Maret 2022 - 26 Januari 2022. Dapat dilihat pada tabel dibawah hasil rekapitulasi penelitian pengembangan nilai-nilai moral anaksebelum dan sesudah melakukan metode demonstrasi.

Tabel 1. Rekapitulasi Pengembangan Nilai-nilai Moral Anak Sebelum Diberikan Perlakuan

| Kategori | Pengembangan Nilai-Nilai Moral yang diamati | | | | | | Rata-Rata (%) |
|--------------------------------|---|------------|-----------------|------------|--|------------|---------------|
| | Sopan Santun | | Tolong Menolong | | Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Berkembang Sangat Baik(BSB) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Berkembang Sesuai Harapan(BSH) | 2 | 18,2 | 3 | 27,3 | 2 | 18,2 | 21,3 |
| Mulai Berkembang (MB) | 4 | 36,4 | 3 | 27,3 | 3 | 27,3 | 30,3 |
| Belum Berkembang (BB) | 5 | 45,4 | 5 | 45,4 | 6 | 54,5 | 48,4 |
| Jumlah | 11 | 100 | 11 | 100 | 11 | 100 | 100 |

Sesuai tabel 1. dari hasil rekapitulasi kemampuan nilai-nilai moral anak sebelum diberikan perlakuan berupa metode demonstrasi, bahwa dari 11 anak yang menjadi subjek penelitian, dalam tiga aspek yang telah diamati tidak ada anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 21,3% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 30,3% kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 48,4% kategori Belum Berkembang (BB).



Gambar 1. Pengembangan nilai-nilai moral anak sebelum diberikan perlakuan

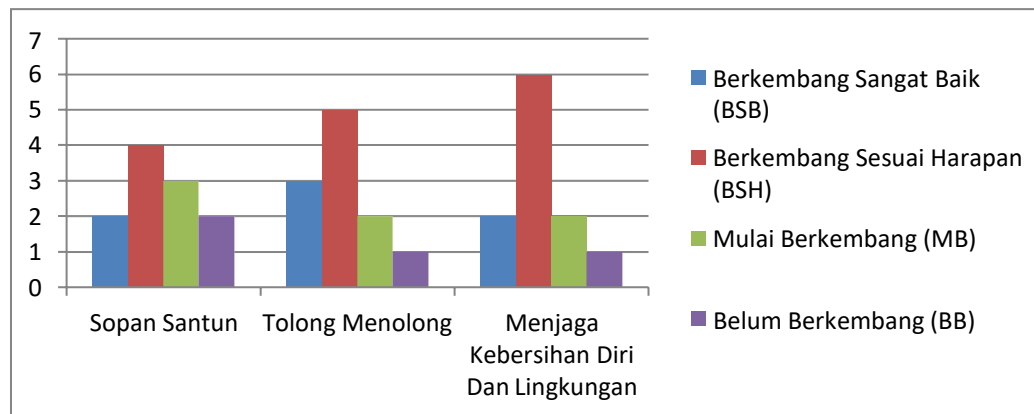
Jika ditampilkan dalam gambar maka akan terlihat histogram perkembangan nilai-nilai moral anak sebelum diberikan perlakuan metode demonstrasi dalam 3 aspek yang telah diamati yaitu Aspek sopan santun terdapat 45,4% anak belum berkembang, 36,4% anak mulai berkembang, 18,2% anak yang berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat 0% anak yang berkembang sangat baik. Aspek Tolong Menolong terdapat 45,4 % anak belum berkembang, 27,3% anak mulai berkembang, 27,3% anak yang berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat 0% anak yang berkembang sangat baik. Aspek menjaga kebersihan diri dan

lingkungan 54,5% anak belum berkembang, 27,3% anak mulai berkembang, 18,2% anak yang berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat 0% anak yang berkembang sangat baik.

Tabel 2. Rekapitulasi Pengembangan Nilai-nilai Moral Anak Sesudah Diberikan Perlakuan

| Kategori | Pengembangan Nilai-Nilai Moral yang diamati | | | | | | Rata-Rata (%) |
|--------------------------------|---|------------|-----------------|------------|--|------------|---------------|
| | Sopan Santun | | Tolong Menolong | | Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Berkembang Sangat Baik(BSB) | 2 | 18,2 | 3 | 27,3 | 2 | 18,2 | 21,2 |
| Berkembang Sesuai Harapan(BSH) | 4 | 36,3 | 5 | 45,4 | 6 | 54,5 | 45,4 |
| Mulai Berkembang (MB) | 3 | 27,3 | 2 | 18,2 | 2 | 18,2 | 21,2 |
| Belum Berkembang (BB) | 2 | 18,2 | 1 | 9,1 | 1 | 9,1 | 12,1 |
| Jumlah | 11 | 100 | 11 | 100 | 11 | 100 | 100 |

Sesuai tabel 2. dari hasil rekapitulasi pengembangan nilai-nilai moral anak sesudah diberikan perlakuan berupa metode demonstrasi, dalam tiga aspek yang telah diamati, ada 21,2% dalam kategori Berkembang Sesuai harapan BSB, ada 45,4% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 21,2% kategori Mulai berkembang (MB), dan ada 12,1% dalam kategori Belum Berkembang(BB).



Gambar 2. Pengembangan nilai-nilai moral anak sesudah diberikan perlakuan

Jika ditampilkan dalam gambar maka akan terlihat histogram pengembangan nilai-nilai moral anak setelah diberikan perlakuan metode demonstrasi dalam 3 aspek yang telah diamati yaitu Aspek Sopan Santun anak belum berkembang, 18,2% anak mulai berkembang, 27,3 % anak yang berkembang sesuai harapan dan terdapat 36,3% dan terdapat 18,2% anak yang berkembang sangat baik. Aspek Tolong Menolong terdapat 9,1% anak belum berkembang,

18,2% anak mulai berkembang, 45,4% anak yang berkembang sesuai harapan dan terdapat 27,3% anak yang berkembang sangat baik; Aspek Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan terdapat 9,1% anak belum berkembang, 18,2% anak mulai berkembang, 54,5 % anak yang berkembang sesuai harapan dan terdapat 18,2% anak yang berkembang sangat baik.

Tabel dibawah ini adalah tabel mengenai uji beda dua sampel berpasangan (*paired sampel test*) yang biasa disebut dengan uji t.

Tabel 3. Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig.(2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Sebelum – Sesudah Diberikan Perlakuan | -3.091 | 1.221 | .368 | -3.911 | -2.271 | -8.396 | 10 | .000 |

Sesuai Tabel 3 dapat di ketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar -8.396 dengan taraf signifikan 0.000. Karena $sig < 0,05$, maka dapat di simpulkan bahwa H_0 , di tolak dan H_1 di terima yang berarti terdapat berpengaruh terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak pada masa pandemi *covid-19* di kelompok B TK Nidaul Khairaat Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

PEMBAHASAN

Penerapan metode demonstrasi di kelompok B TK Nidaul Khairaat Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. jarang diterapkan karena metode demonstrasi memerlukan waktu dan penguasaan terhadap materi atau langkah-langkah yang perlu guru kuasai terlebih dahulu. Biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah untuk mengembangkan nilai-nilai moral anak tanpa menggunakan metode demonstrasi atau contoh langsung. Pengembangan nilai-nilai moral anak sebelum menggunakan metode demonstrasi sebagian besar belum berkembang sesuai harapan, namun setelah menggunakan metode demonstrasi pengembangan nilai-nilai moral anak sudah berkembang sesuai harapan dalam masing-masing aspek yang diamati, yaitu aspek sopan santun, tolong menolong, dan menjaga kebersihan diri dan menjaga kebersihan lingkungan.

Pada pembelajaran penggunaan metode demonstrasi, dilakukan pertunjukan proses

yang berkenaan dengan metode pembelajaran. Mengajar anak lebih mudah ketika diberikan pelajaran dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan gurunya. Metode demonstrasi seorang guru harus menjelaskan dan menunjukkan cara-cara dalam mengerjakan sesuatu, dengan metode demonstrasi diharapkan anak dapat memahami langkah-langkah kegiatan pelaksanaan.

Menurut (Astuti et al., 2016) “metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. ”. Menurut (Tahsinia et al., 2022) tujuan metode adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan, Sebagai pengganti orang tua disekolah dan pelaksana program kegiatan di Paud Pendidikan Anak Usia Dini, guru dapat memberikan pengalaman belajar melalui dramatisasi yang tujuannya untuk menanamkan nilai- nilai sosial, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan menurut Senjaya dalam (Agusniatih et al., 2023) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. menurut (Wiyasa & Putra, 2014) berpendapat mengenai kelebihan metode demonstrasi bahwa metode demonstrasi dapat membuat perhatian anak didik lebih berpusat pada pembelajaran atau kegiatan yang sedang diberikan, yang membantu anak didik meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi dan mampu diatasi oleh guru dan mampu memberikan motivasi yang kuat untuk anak didik agar lebih giat belajar.

Pengertian Nilai Moral Anak Usia Dini

Whellan dalam (Ananda, 2017) moral adalah prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang. Walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas sedikit memiliki perbedaan, karena moral adalah prinsip baik buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik buruk. Dengan demikian, hakikat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan. Sedangkan Menurut Karim dalam (Inawati, 2017) dalam agama islam, moral dikenal dengan sebutan akhlaq al karimah, yaitu kesopanan yang tinggi merupakan pengejawantahan (manifestasi) dari keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang tergambar dalam perbuatan lahir manusia. Nilai moral sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa dalam dunia pendidikan oleh karena itu menciptakan pribadi yang bermoral merupakan suatu strategi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Setelah

kesadaran pribadi muncul maka akan tumbuh pribadi-pribadi yang bermoral dan lingkungan bermoral yang sangat kondusif dalam memberikan pengaruh yang positif khususnya bagi anak-anak usia dini.

Pengembangan moral merupakan pembentukan perilaku anak melalui pembiasaan yang terwujud dalam keadaan sehari-hari, hal tersebut untuk mempersiapkan sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang dilandasi moral Pancasila. Pada anak-anak, nilai moral akan terlihat dari mampu tidaknya seorang anak membedakan antara yang baik dan yang buruk, jujur, rapi dalam bertindak dan berpakaian, ramah, menghormati guru, tanggung jawab, sopan santun, menolong teman dan orang dewasa, menghargai teman dan menjaga kebersihan. Mansur dalam (Nurohmah, A & Dewi & Dewi, 2021) Beberapa karakteristik perkembangan moral atau karakter diantaranya: menurut Setiawati dalam (Umayah, 2018) di bagi menjadi beberapa yaitu: mengenal ibadah agama, mengucapkan doa-doa pendek, berdoa sesudah dan sebelum melaksanakan kegiatan, mengenal sopan santun dan terimakasih, mengucapkan salam dan berterimakasih, mengenalkan tolong menolong, berlatih untuk tertib pada aturan dan menjaga kebersihan lingkungan.

Pembelajaran nilai-nilai moral di PAUD dapat dilaksanakan melalui kegiatan rutinitas. Masa usia dini berada pada fase peniruan, anak dengan sangat cepat menyerap dan meniru kejadian yang ada di sekitar lingkungan. Kejadian yang bersifat positif maka perilaku positiflah yang akan dimunculkan anak, namun jika bersifat negative maka kecenderungan perilaku menyimpang akan terjadi pada anak. Nilai-nilai moral perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal dalam menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Menurut (Fauziddin, 2018) penanaman nilai-nilai moral adalah suatu proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan sosial, dan praktek serta sikap keagamaan pada anak. Berikut ada tiga aspek yang diamati pada saat kegiatan pembelajaran:

Aspek Sopan Santun

Menurut Zuriyah dalam (Natari & Suryana, 2022) bahwa sopan santun adalah norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Sopan santun adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang ditentukan, merupakan sikap yang menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja. Hal ini juga di dukung oleh pendapat (Khairiyah, 2020) tujuan dari pendidikan moral adalah

mengarahkan anak atau peserta didik agar bersikap baik, sopan dan berahlak mulia. Menurut (Putrihapsari, 2021) Sopan santun diartikan sebagai nilai yang menjunjung tinggi menghargai, menghormati, dan berakhlak mulia. Sopan santun hendaknya diajarkan sejak anak masih kecil, karena mereka lebih mudah dibentuk dan lebih suka mencontoh perilaku orang disekitar mereka. Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat natural. Sopan santun itu adalah sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja, dari tutur bicara pun orang bisa melihat kesopanan kita. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Sebagaimana aspek sopan santun menurut (Aisa, 2021) ada beberapa contoh-contoh dari norma kesopanan atau yang sering disebut dengan indikator karakter sopan santun, diantaranya: menghormati orang yang lebih tua, menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan, Memaafkan satu sama lain, apabila ada yang berbuat kesalahan, tidak meludah disembarang tempat, memberi salam setiap berjumpa dengan guru, dan menghargai pendapat orang lain.

Melalui sopan santun anak diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan standar kelompok sosialnya. Sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya di mana ia berasal. Maka jelaslah bahwa orangtua adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pembentukan perilaku moral anak-anaknya dirumah.



Gambar 3. Aspek Sopan Santun

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 11 anak didik di kelompok B TK Nidaul Khairaat Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong yang dilakukan selama tiga minggu. Pada pengamatan awal minggu pertama pada aspek Sopan Santun, tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 2 anak (18,2%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 4 anak (36,4%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 5 anak (45,4%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Sedangkan pengamatan pada minggu terakhir, aspek Sopan Santun, terdapat 2 anak (18,2%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (45,4%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (27,3%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan terdapat 2 anak (18,2%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap nilai moral anak dikelompok B TK Nidaul Khairaat Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong yang terlihat dari hasil pengamatan diatas.

Aspek Tolong Menolong

(Firwan, 2017) mengatakan bahwa manusia diharapkan saling kenal mengenal, sehingga terjalin hubungan baik dalam hidupnya harus saling membantu karna dalam kenyataan tidak ada orang yang bisa hidup sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Menurut Julian dalam (Nurhayati, 2020) “tolong menolong atau peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain, masyarakat yang membutuhkan”. Untuk menanamkan nilai moral tersebut pada anak, orang tua atau guru harus lebih banyak melakukan praktik daripada hanya berteori sehingga anak-anak akan mencontoh perbuatan-perbuatan nyata yang orangtuanya atau guru lakukan. Hal ini sependapat dengan Ismuhendro dalam (Aziz, 2021) yang mengatakan nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia meliputi jujur terhadap orang lain, pertalian persahabatan, tolong-menolong kewajiban berbakti atau mengabdikan kepada orang lain dan melaksanakan peraturan pemerintah.



Gambar 4. Aspek Tolong Menolong

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 11 anak didik di kelompok B TK Nidaul Khairaat Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong yang dilakukan selama tiga minggu. Pada pengamatan awal minggu pertama pada aspek gerakan Tolong Menolong, tidak ada anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 3 anak (27,3%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 3 anak (27,3%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 5 anak (45,4%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Sedangkan pengamatan pada minggu terakhir, aspek tolong menolong, terdapat 3 anak (27,3%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 5 anak (45,4%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 2 anak (18,2%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat 1 anak (9,1 %) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap nilai moral anak dikelompok B TK Nidaul Khairaat Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong yang terlihat dari hasil pengamatan diatas.

Aspek Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan

Menurut (Oktamarina, 2021) menyatakan bahwa anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukannya. Anak usia dini juga belajar dari apa yang dilihat, didengar, dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Anak usia dini belajar melalui pengamatan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan orangtua atau gurunya. Anak usia dini belajar dari apa yang ia dengar dari orang tua dan orang-orang dewasa disekitar lingkungannya. Anak usia dini akan menirukan kegiatan orang tua sehingga memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Jika orang tua membiasakan perilaku sehat sejak dini, maka anak pun akan terbiasa dengan perilaku sehat tersebut. Misalnya, orang tua anak untuk membuang sampah pada tempatnya, maka kebiasaan tersebut akan dimiliki anak sampai tahap perkembangan selanjutnya. Menurut (MELATI, 2020) Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran,termaksud diantaranya debu, sampah, dan bau. Manusia perlu menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar sehat dan tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri dan orang lain. Kebersihan diri meliputi kebersihan badan, seperti mandi, menyikat gigi mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Sedangkan Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, dilakukan dengan cara melap jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan makan, membersihkan kamar mandiserta membuang sampah.

Menurut Susanto (Talango, 2020), bahwa moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melaksanakan peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral. Nilai-nilai moral ini, seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan serta menjaga serta menjaga lingkungan agar tetap bersih, memelihara hak orang lain, larangan mencuri, berzina, membunuh dan meminum-minuman keras (khamar) seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang lain sesuai dengan nilai nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya. Teori ini menjelaskan bahwa anak belajar dari apa yang ia lihat secara langsung disekitarnya kemudian mendemonstrasikan, hal ini dapat

menjadi pelajaran yang baik untuk anak melakukan secara terus menerus dalam mencapai perkembangan nilai-nilai moral selanjutnya.



Gambar 5. Aspek Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 11 anak didik di kelompok B TK Nidaul Khairaat Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong yang dilakukan selama tiga minggu. Pada pengamatan awal minggu pertama pada aspek Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan, tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 2 anak (18,2%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 3 anak (27,3%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 6 anak (54,5%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Sedangkan pengamatan pada minggu terakhir, aspek Menjaga kebersihan Diri dan Lingkungan, terdapat 2 anak (18,2%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 6 anak (54,5%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 2 anak (18,2%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan terdapat 1 anak (9,1%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap nilai moral anak dikelompok B TK Nidaul Khairaat Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong yang terlihat dari hasil pengamatan diatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- Penerapan metode demonstrasi di kelompok B TK Nidaul Khairaat Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong berlangsung selama 3 minggu. Pengambilan data hasil pengamatan awal dilakukan pada tanggal 05 Maret 2022, pada tanggal 07 Maret 2022 minggu pertama, dan tanggal 14 Maret 2022 pada minggu kedua dilakukan penelitian menggunakan kegiatan metode demonstrasi, dan pengambilan data hasil pengamatan perkembangan nilai moral anak dilakukan pada minggu ketiga tanggal 26 Maret 2022. Dari setiap minggu yang diamati, anak mengalami kemajuan.

- Metode demonstrasi merupakan salah satu cara yang dapat mengembangkan nilai moral anak. Terdapat peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing aspek yang diamati yaitu aspek sopan santun, tolong menolong dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak di kelompok B TK Nidaul Khairaat Desa Silanga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan perkembangan nilai moral anak pada aspek sopan santun, tolong menolong dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan setelah melakukan kegiatan seni tari dengan rata-rata kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 21,2%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 45,4%, Mulai Berkembang (MB) 21.2%, dan Belum Berkembang (BB) 12,1%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- Anak, dapat menjadi stimulasi yang positif dan mempunyai dasar tentang nilai-nilai moral yang pelan-pelan akan mempraktekkan baik di rumah, disekolah, maupun dilingkungan bermainnya.
- Guru, harus selalu bisa mengajarkan dan mempraktekkan sikap nilai-nilai moral yang baik yang dapat dicontoh oleh anak agar nantinya dapat berguna bagi masa depannya.
- Yayasan atau Kepala TK, agar bisa menjadi contoh yang baik dan teladan bagi anak didik, juga dapat mengawasi dan mengontrol setiap proses belajar mengajar terutama mengenai pengembangan nilai-nilai moral pada anak.
- Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk membuat penelitian lain yang berkaitan dengan berbagai metode yang relevan, masalah selain pengembangan nilai-nilai moral pada anak ataupun pendidikan orang tua.
- Peneliti, hendaknya dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai permasalahan yang akan diteliti, terutama metode demonstrasi terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak. Selain itu juga pengalaman sebagai penelitian yang akan datang.

REFERENSI

- Agusniatih, A., Awalunisah, S., & Sari, T. D. (2023). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*. 7(2), 163–175.
- Aisa, M. N. . (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun*.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31.
- Astuti, K. R., Antara, P. A., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2016). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUKMENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MENGGAMBAR DEKORATIF PADA ANAK KELOMPOK B DI TK KUMARA SHANTI SEDANA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(3).
- Aziz, A. (2021). Nilai Moral dan Nilai Perjuangan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra Dan Seni*, 1, 91–98.
- Cahyani, R., & Suyadi, S. (2019). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 219–230. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-01>
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 28–38.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 49–60.
- Inawati, A. (2017). *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Asti Inawati*. 3(1), 51–64.
- Khairiyah, D. (2020). Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 175–187. <https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2236>
- Melati, A. (2020). *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra At Tamam Sukarame* http://repository.radenintan.ac.id/10097/1/PUSAT_1-2.pd
- Natari, R., & Suryana, D. (2022). *Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemi Covid-19*. 6(4), 3659–3668. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1884>
- Nurhayati. (2020). Mengembangkan Perilaku Sosial Anak TK Di Kelompok B1 Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(2), 216–226.
- Nurohmah, A & Dewi, D., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 125.

- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37–44.
- Putrihapsari, R. (2021). *Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini*. 5(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Perpustakaan Universitas Gresik. In *Bandung: Alfabeta.*, 2013 (p. 456). https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Tahsinia, J., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). *Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi*. 3(1), 63–70.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Umayah, S. (2018). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Nilai-nilai dan Normal anak usia 5-6 Tahun di Tman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung. *Skripsi*, 1–88.
- Wiyasa, I. K. N., & Putra, I. K. A. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kognitif Mengenai Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok B2 TK Titi Dharma Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).